

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi antara individu dengan kelompok masyarakat lainnya. Bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan. Karena, tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Seperti halnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik, agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan sebagaimana mestinya.

Berkenaan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik diantaranya, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Berbicara mengenai 4 keterampilan berbahasa dapat dikatakan bahwa, menyimak dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan. Sedangkan, membaca dan menulis merupakan keterampilan ragam tulis. Dalam hal ini penulis mengambil salah satu dari keempat aspek tersebut yakni keterampilan membaca. Karena keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta dengan membaca akan memperluas pengetahuan seseorang dan menambah informasi yang belum diketahui.

Seperti yang telah dikatakan di atas bahwa kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dengan tujuan bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan. Nurhadi (2010, hlm. 13) mengatakan bahwa, “proses membaca melibatkan aspek-aspek berpikir serta mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi dan pada akhirnya menerapkan dalam bacaan.” Membaca dalam kaitan pembelajaran yaitu kegiatan berupa membaca pemahaman untuk memahami permasalahan unsur fisik teks puisi dengan cara menelaah teks puisi. Menelaah termasuk ke dalam kegiatan membaca

karena langkah awal dalam menelaah yaitu membaca. Seseorang tidak akan mampu menelaah suatu teks jika tidak diawali dengan membaca.

Karena membaca merupakan keterampilan yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Tampubolon (2015, hlm 8) menyatakan bahwa, “Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun itu terjadi pengenalan huruf-huruf.” Dikatakan sebagai kegiatan fisik karena, kegiatan membaca menggunakan mata untuk menggerakkan atau melihat tulisan pada halaman cetak.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa seperti halnya membaca, karena keterampilan ini dapat dipergunakan untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Hal tersebut dinyatakan oleh Tarigan (2013, hlm. 7) menyatakan bahwa, “Membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Artinya, membaca merupakan salah satu jenis kegiatan yang bersifat reseptif yakni dapat menerima informasi dan pengetahuan yang disampaikan. Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus menggunakan pikiran terbuka agar informasi dan pengetahuan dapat diterima dengan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pendapat dari ketiga pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu upaya untuk memperoleh pesan atau informasi. Dalam membaca, pembaca dituntut untuk mampu memahami dan menemukan makna yang terdapat dalam suatu bacaan. Tujuan membaca yang jelas dan terarah akan membantu pembaca dalam mendapatkan informasi yang disampaikan oleh penulis. Namun, masih banyak pembaca yang membaca tidak terarah sehingga tidak memahami isi bacaan.

Dalam memahami suatu bacaan, masih banyak orang yang tidak dapat memahami penuh suatu bacaannya. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat baca seseorang. Hal ini senada dengan pernyataan Meliyawati (2016, hlm. 30) menyatakan bahwa, “Rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan hanya jalan di tempat dan cenderung mundur. Dibandingkan dengan membaca buku, masyarakat Indonesia lebih suka mengirim SMS atau bermain sosial

media untuk menggunakan waktu luangnya.” Oleh karena itu, minat baca yang sangat rendah membuat sumberdaya manusia yang rendah sehingga membuat negara ini semakin mengalami kemunduran.

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, minat membaca juga menyebabkan kurangnya mendapatkan informasi, karena minimnya fasilitas pendukung. Hal ini senada dengan pernyataan Sutarno dalam Bakar (2014, hlm. 4) menyatakan bahwa “rendahnya minat baca masyarakat Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh minimnya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti jumlah perpustakaan yang tidak sesuai dengan rasio jumlah penduduk”. Selain yang disebutkan di atas dengan adanya televisi, gawai, dan media elektronik lainnya menyebabkan semakin meminggirkan tradisi baca dikalangan masyarakat Indonesia.

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi rendahnya membaca yang dialami oleh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin (2016, hlm. 10) mengungkapkan bahwa, “Masalah utama pembelajaran membaca di sekolah masih dilaksanakan secara asal-asalan”. Hal ini terlihat dari kebiasaan buruk yang dilakukan dalam kegiatan membaca yang jarang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia khususnya peserta didik sangat rendah. Karena, mereka lebih senang mengirim SMS atau bermain sosial media. Dampak rendahnya minat baca adalah menurunnya kualitas dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat baca, siswa membutuhkan dorongan dan motivasi. Dengan adanya dorongan dan motivasi siswa akan terdorong untuk membaca lagi.

Meningkatkan keterampilan membaca berupa menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi merupakan suatu upaya untuk menggunakan kemampuan berpikir dalam menemukan makna yang disampaikan penulis. Keefektifan sangat diperlukan dalam membaca, sehingga peserta didik mampu untuk menelaah dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan yang ditanyakan. Begitu pula dengan-teks-puisi. Puisi merupakan salah satu karya yang dipelajari di sekolah. Namun, masih ada siswa yang mengalami kendala dalam menelaah permasalahan-an unsur fisik berorientasi pada diksi (hiponimi) untuk mengetahui makna yang ada dalam puisi tersebut.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Waluyo (2003, hlm. 145) mengungkapkan bahwa “puisi yang relatif sulit ditafsirkan maknanya, biasanya dapat ditafsirkan melalui pengenalan kita terhadap penyair dan kenyataan sejarah.” Artinya, sesulit apapun sebuah puisi, biasanya akan dapat ditafsirkan dengan pengenalan terhadap penyair. Dengan demikian jika kita ingin memahami atau mengetahui makna yang terdapat dalam puisi secara mudah, harus melalui pengenalan terhadap penyair, karena puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks.

Berkenaan dengan puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks maka perlu dianalisis untuk memahaminya, hal ini senada dengan Pradopo (2010, hlm. 14) menyatakan bahwa “puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata.” Maka dari itu, untuk mengetahui maksud yang disampaikan oleh penyair kita perlu menganalisisnya secara keseluruhan. Dengan demikian, puisi harus dianalisis secara detail untuk mengetahui maksud yang disampaikan oleh penyair kepada pembacanya.

Selain menganalisis puisi yang bertujuan untuk memahami maknanya, kita juga harus mampu memahami agar makna yang disampaikan penyair kepada kita tersampaikan, hal ini senada dengan Djojuroto dalam Septiyani (2016, hlm. 3) mengungkapkan bahwa, “yang penting sebenarnya ialah, mampukah kita memahami dan menikmati puisi itu.” Maka dari itu, sebuah puisi dapat dinikmati oleh pembaca ketika sudah membacanya dan akan memahami makna yang terdapat dalam puisi tersebut.

Dari pernyataan para pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks yang harus ditelaah. Untuk mengetahui makna yang terdapat dalam puisi sampai ke bagian terkecilnya. Sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami dan menikmati puisi tersebut. Oleh karena itu, puisi yang dibaca harus dianalisis atau ditelaah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam setiap baitnya.

Metode merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan belajar, tetapi dalam kenyataannya masih kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran hal ini menjadikan

pembelajaran tidak efisien. Sumadji (2015, hlm. 654) menyatakan bahwa “dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan banyak hal termasuk adanya metode yang dapat mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien. Kurangnya inovasi dalam metode yang sering digunakan menyebabkan pembelajaran cenderung tidak menarik dan tidak meningkatkan pemahaman peserta didik.” Oleh karena itu, seorang guru harus inovatif dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran agar menjadi menarik dan tidak membosankan.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka penelitian ini menggunakan *Means-Ends Analysis (MEA)*, yaitu pembelajaran dengan cara pemecahan masalah (*problem solving*). Huda (2014, hlm. 295) mengungkapkan bahwa “*Means-Ends Analysis* bisa diartikan sebagai strategi untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan.” Tujuan dari metode ini yakni sebagai langkah atau tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memecahkan suatu masalah dan menemukan hasil oleh peserta didik dengan sistematis dan kreatif sesuai dengan yang diinginkan. Metode *MEA* juga merupakan cara untuk memisahkan permasalahan yang diketahui dan tujuan yang akan dicapai. Langkah-langkah yang dilakukan pada metode *Means-Ends Analysis* menuntut peserta didik mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan ide dalam menganalisis sub-sub masalah dan dalam memilih strategi solusi. Metode tersebut akan membantu dalam memahami isi bacaan dalam menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi. Selain itu, metode ini selain digunakan dalam pembelajaran bahasa digunakan juga dalam pembelajaran matematika.

Penulis menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lisa Darmansah dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Negosiasi dengan Menggunakan Model *Means-Ends Analysis (MEA)* pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018” persamaannya adalah metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode *Means-Ends Analysis (MEA)* dan perbedaannya adalah kompetensi yang diteliti berbeda peneliti terdahulu meneliti struktur teks negosiasi pada kelas X. Sedangkan penulis berfokus untuk menelaah

permasalahan unsur pembangun teks puisi berorientasi pada diksi. Mega Saragih dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi Berorientasi pada Gaya Bahasa Hiperbola dengan Menggunakan Model Jigsaw pada Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari Tahun Pelajaran 2017/2018” persamaannya kompetensi yang diteliti menggunakan puisi dan perbedaannya adalah metode yang digunakan. Selanjutnya adalah penelitian yang digunakan oleh Sahrudin dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Means- Ends Analysis* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa” persamaannya adalah metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode *Means- Ends Analysis*. Perbedaannya peneliti terdahulu melakukan penelitian pada mahasiswa, sedangkan penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan metode *Means-Ends Analysis*. Metode ini mengarahkan peserta didik untuk memahami bacaan sehingga tujuan membaca terarah dan memahami isi bacaan dengan baik. Masalah mengenai rendahnya membaca dapat diatasi karena metode ini akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir reflektif. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik akan terbiasa memecahkan soal-soal pemecahan masalah. Maka, metode MEA dapat membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pembahasan yang dapat memperlihatkan masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian. Di bawah ini terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya minat membaca pada peserta didik.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam menelaah teks puisi.
3. Kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran menyebabkan pembelajaran tidak efisien.

Itulah identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas. Maka dari itu, penulis menggunakan metode *Means- Ends Analysis* dalam melaksanakan pembelajaran

menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi). Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran menelaah puisi di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang harus dicari jawabannya. Tanpa rumusan masalah, suatu penelitian tidak akan berhasil. Masalah-masalah tersebut mencakup aspek-aspek yang akan diteliti. Oleh karena itu, terdapat rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi) menggunakan metode *Means-Ends Analysis* (MEA) di SMPN 43 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung dalam pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi)?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 43 dalam pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi) setelah menggunakan metode *Means Ends Analysis*?
4. Adakah perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi) setelah menggunakan metode *Means Ends Analysis* pada kelas eksperimen dan metode diskusi pada kelas kontrol?
5. Efektifkah metode *Means-Ends Analysis* (MEA) digunakan dalam pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi) pada siswa kelas VIII SMPN 43 Bandung?

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis dalam meneliti

permasalahan yang telah dirumuskan. Hal-hal yang dimaksud yaitu penerapan metode, pelaksanaan pembelajaran yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar peneliti lebih terarah dalam proses penelitian. Tujuan penelitian ini harus dibuat sejalan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi) menggunakan metode *Means-Ends Analysis* (MEA) pada peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung dalam pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi) dengan tepat.
3. untuk menguji kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 43 dalam pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi) setelah menggunakan metode *Means Ends Analysis*.
4. Untuk menggambarkan mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung Tahun Pelajaran 2019/2020 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. untuk menguji keefektifan metode *means-ends analysis* digunakan dalam pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi) pada peserta didik kelas VIII SMPN 43 Bandung.

Dengan demikian, tujuan penelitian yang telah diuraikan penulis merupakan petunjuk bagi penulis untuk melakukan sebuah evaluasi pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjelaskan manfaat yang dapat dicapai saat melakukan penelitian. adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan hasil pemikiran yang ditujukan untuk pengembangan pengetahuan secara ilmiah. Yaitu manfaat yang membantu kita untuk memahami suatu hasil kajian teori ilmu tertentu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau lembaga tertentu dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Metode penelitian ini ditujukan untuk penulis, peserta didik, guru, dan penelitian lanjutan.

a. Manfaat untuk Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman penulis dalam melaksanakan penelitian pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks berorientasi pada diksi (hiponimi) menggunakan metode *Means-Ends Analysis* (MEA).

b. Manfaat untuk Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi peserta didik.

c. Manfaat untuk Guru

Untuk guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan alternatif dalam melaksanakan pembelajaran menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi). Karena lewat penelitian ini, metode *Means-Ends Analysis* (MEA) keefektifannya.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa yang disarankan oleh penulis. manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian menelaah permasalahan unsur fisik teks puisi berorientasi pada diksi (hiponimi) menggunakan metode *Means-Ends Analysis* (MEA). Hasil akhir penelitian ini, dari

segi teoretis maupun praktis, dapat bermanfaat untuk banyak orang terutama insan-insan pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dengan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan, dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi jelas, istilah-istilah yang terdapat dalam judul peneliti dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara dua arah antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. Menelaah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang dibaca secara kritis
3. Puisi adalah karya seni sastra yang bersifat imajinatif
4. Diksi adalah pilihan kata yang digunakan dalam sebuah tulisan.
5. Hiponimi merupakan relasi antar kata yang berwujud atas, bawah, yang terkandung sejumlah komponen yang lain.
6. Metode-*Means-Ends Analysis* merupakan strategi memisahkan permasalahan yang diketahui, untuk mencapai tujuan akhir.

Bedasarkan definisi operasional diatas, maka kita dapat mengetahui definisi pembelajaran, menelaah, puisi, diksi, hiponimi dan metode *Means-Ends Analysis*. Oleh sebab itu, pembaca dapat mengetahui dan memahamigambaran dari definisi yang telah diuraikan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan bagian yang didalamnya membahas mengenai penulisan skripsi, untuk menggambarkan komponen setiap bab agar membentuk sebuah kerangka yang utuh dalam penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri atas lima bab.

BAB I Pendahuluan . Bab ini dibuat untuk mengantarkan pembaca mengenai pembahasan suatu masalah. Pokok dari bagian ini merupakan pembahasan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dilakukan karena terdapat masalah yang perlu dikaji secara mendalam. Masalah yang timbul karena adanya kesenjangan antar harapan dengan kenyataan. Pada bagian ini pembaca akan mengetahui bagian awal dari skripsi yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II Kajian Teoretis dan Kerangka Pemikiran. Bab kajian teoretis berisi mengenai deskripsi tentang hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil peneliti yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui bab ini peneliti dapat merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Selain itu, kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan variabel-variabel lain dalam penelitian.

Bagian-bagian yang termasuk dalam kajian teoretis dan kerangka pemikiran terdiri dari empat pokok bahasan diantaranya, kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram penelitian, asumsi dan hipotesis atau pernyataan penelitian.

BAB III Metode Penelitian dan Instrumen Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dicapai dan pembahasan penelitian. Inti dari bagian ini merupakan uraian tentang data yang telah terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data. Uraian ini merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan hipotesis disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti mengenai hasil dan temuan peneliti. Maka dari itu, pada bagian kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan peneliti.

Dengan demikian, sistematika ini dibuat berdasarkan panduan penulisan karya tulis ilmiah yang telah disepakati. Maka dari itu penulis berusaha menyusun karya tulis ilmiah ini dengan sebaik mungkin sesuai dengan sistematika yang ada, agar dipahami dan dimengerti oleh pembaca.